

PERILAKU KONSUMTIF SANTRI PUTRI PONDOK PESANTREN NURUL HUDA *PERSPEKTIF* HUKUM EKONOMI SYARIAH

Wardatul Hasanah¹ Faizul Abrori²

Ndahhasanah554@gmail.com¹ faizulabrori2017@gmail.com²

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda¹

Sekolah Tinggi Agama Islam Nurul Huda²

Abstrak

Pada umumnya manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan konsumsi, dari segi primer, sekunder ataupun tesier. Konsumsi adalah semua penggunaan terhadap barang dan jasa yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, berbagai macam kebutuhan dan keinginan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, dari segi makanan ataupun penampilan gaya hidup. Hal ini lebih cenderung pada perilaku konsumtif.

Istilah perilaku konsumtif merupakan perilaku berkonsumsi secara berlebihan tanpa di sadari pada kebutuhan yang di perlukan, yang lebih mengutamakan orientasi keinginan dan hasrat sesaat, perilaku ini lebih mementingkan gaya hidup yang mewah dan berlebih-lebihan tanpa menyesuaikan dengan perekonomian keluarga, Perilaku ini juga berhubungan dengan perilaku ekonomi.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian field research (penelitian lapangan) yang proses penelitiannya sebagian besar dilakukan langsung di lapangan, teknik pengumpulan data ini melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi titik Dalam penelitian ini berusaha mengungkap secara objektif hal-hal yang berkaitan dengan masalah penelitian secara terang-terangan dan apa adanya yang terjadi pada subjek penelitian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku konsumtif santri putri di Pondok Pesantren Nurul Huda *Perspektif* Hukum Ekonomi Syariah.

Perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren Nurul Huda menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara praktek yang terjadi dengan teori yang ada, sehingga hal ini dapat menimbulkan sifat berlebihan, yang pada akhirnya timbul sifat *israf* dan *tabzir*, karena perilaku yang di lakukan oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Huda lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan. Perilaku ini cenderung lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan, sehingga mereka sudah melanggar salah satu prinsip konsumsi Islam.

Kata Kunci: Perilaku Konsumtif, Santri, Hukum Ekonomi Syariah

Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia adalah *homo economicus*, kata ini berasal dari kata latin yang artinya manusia ekonomi. *Homo economicus* merupakan sosok

manusia yang rasional dan kebebasan dalam menentukan pilihan-pilihan yang ada untuk mencapai tujuan tertentu.(Septiana,2012:2)Pada umumnya manusia dalam kehidupan sehari-hari memerlukan konsumsi, dari segi primer, sekunder ataupun tesier.

Konsumsi adalah semua penggunaan terhadap barang dan jasa yang dilakukan oleh manusia yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, berbagai macam kebutuhan dan keinginan yang tinggi dalam kehidupan sehari-hari, dari segi makanan ataupun penampilan gaya hidup. Hal ini lebih cenderung pada perilaku konsumtif.

Istilah perilaku konsumtif merupakan perilaku berkonsumsi secara berlebihan tanpa di sadari pada kebutuhan yang di perlukan, yang lebih mengutamakan orientasi keinginan dan hasrat sesaat, perilaku ini lebih mementingkan gaya hidup yang mewah dan berlebih-lebihan tanpa menyesuaikan dengan perikonomian keluarga, Perilaku ini juga berhubungan dengan perilaku ekonomi.

Dalam ekonomi islam, kegiatan konsumsi muslim berkaitan bukan hanya dengan pemenuhan kebutuhan dan kepuasan, melainkan untuk mencapai maslaha dunia akhirat, sehingga konsumsi bagi seorang muslim tidak dapat dipisahkan dari peranan keimanan yang mencerminkan hubungan dirinya dengan Allah SWT. Pada masa sekarang banyak masyarakat yang bersaing untuk dapat memenuhi kebutuhan hidupnya, bahkan sesuatu yang bukan menjadi kebutuhan akan terpenuhi karena adanya keinginan yang kuat untuk memiliki dan mengkonsumsi. Perilaku masyarakat seperti inilah yang cenderung melakukan perilaku konsumtif. Adanya gaya hidup di lingkungan masyarakat membuat masyarakat tidak dapat mengendalikan pola hidup yang tidak terbatas seperti halnya berpakaian, gaya hidup yang serba mewah dan perubahan perilaku konsumsinya.

Mengenai perilaku konsumsi, sebagai konsumen menyatakan, kebutuhan dan keinginan namun tidak memahami motivasi mereka secara lebih mendalam apakah barang yang di beli sesuai dengan kebutuhan atau hanya sebagai keinginan yang hanya dinilai sebagai alat pemuas saja sehingga sering pula bereaksi tidak sesuai dengan kebutuhan. Untuk itu masyarakat muslim harus mengetahui sejauh mana tingkat wawasan dan kesadaran mereka terhadap ekonomi dalam perspektif Islam.(Muflih, 2006:86).

Saat ini perilaku konsumtif merupakan suatu hal yang banyak dialami oleh masyarakat terutama di kalangan remaja, perilaku yang timbul dikalangan remaja ini dapat diartikan dengan keinginan membeli barang-barang yang kurang atau tidak diperlukan, perilaku konsumtif ini biasanya dilakukan oleh remaja putri dari pada remaja putra dengan gaya hidup yang secara sadar atau tidak. Perilaku ini dilakukan hanya demi hasrat semata, tampil lebih beda dan merasa dirinya bisa tampil lebih percaya diri.

Begitupun juga dengan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh kalangan santri pada saat ini yang biasanya identik dengan kiriman dari orang tua yang dijadikan untuk biaya dalam mewujudkan keinginannya dalam segi gaya hidup di pesantren, hal ini berhubungan dengan perilaku konsumtif yang terjadi di beberapa pondok pesantren, salah satunya pondok pesantren Nurul Huda Peleyan Kapongan Situbondo.

Perilaku konsumtif di pondok pesantren Nurul Huda terjadi pada santri yang mayoritas dari kalangan menengah ke bawah dalam mengaplikasikan belanjanya tidak sesuai kebutuhan yang di perlukan, hal ini berdasarkan dari beberapa laporan wali santri ketika pada saat kiriman atau pulangannya santri ke rumah. Hal ini di pengaruhi karena adanya beberapa santri yang menjadi *reseler* dalam mengaplikasikan jual beli produk kecantikan dan *fashion* di dalam pesantren, dan juga di sebabkan karena ketidak tegasan pengurus pesantren dalam menangani maraknya pedagang yang berjualan ke dalam pesantren. Serta disebabkan karena semakin banyaknya toko yang memulai usaha disekitar pesantren.

Kebiasaan santri yang dilakukan dalam bentuk perilaku konsumtif juga di sebabkan karena banyaknya momentum dalam melakukan gaya hidup yang bermewah-mewahan seperti pada saat jum'at manis, hari raya idul adha, maulid nabi dan hari besar lainnya untuk berganti pakaian muslim menurut kebiasaan sekawannya. Dalam hal ini kebanyakan santri hanya lebih memprioritaskan gengsi dari pada perekonomian keluarganya. Sehingga tidak menutup kemungkinan banyak dari para wali santri mengeluh terhadap perilaku gaya hidup santri yang tidak wajar dan tidak bisa bersifat sederhana, hemat sesuai dengan syariat islam.

Oleh karena itu, perilaku konsumtif yang dilakukan oleh santri pada umumnya berdampak baik dan tidaknya, sehingga perlu dikaji secara tuntas dari segi hukum ekonomi syariah dan rujukan yang kuat dalam memberikan jawaban kepada masyarakat muslim atau santri pada umumnya, sehingga keputusan yang di ambil berdasarkan pada rujukan atau dalil yang kuat.

- a. Penelitian pertama, dilakukan oleh Anny Kholifatul Muthi'ah, Prodi Hukum Ekonomi Syariah, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada tahun 2021, dengan judul Perilaku Konsumtif Santri Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan perspektif Al-Ghazali, dalam penelitian kualitatif ini menjelaskan kepada perilaku konsumtif santri menurut pandangan Al-Ghazali. Yang menjelaskan bahwa berkonsumsi harus sesuai syariat islam, halal dan bukan hasil dari pencurian, serta berkonsumsi dengan mengutamakan prinsip kebutuhan bukan hanya keinginan semata. Sedangkan penelitian peneliti menjelaskan perilaku konsumtif santri perspektif Hukum Ekonomi Syariah. yang akan

menjelaskan seluruh perilaku konsumtif santri dari segi ekonomi. (Muthi'ah, 2021:65)

- b. Penelitian kedua, dilakukan oleh Etik Munawaroh, Jurusan Ekonomi Syariah fakultas Ekonomi dan Bisnis Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada tahun 2021, dengan judul Analisis Perilaku Konsumtif Santriwati Pondok Pesantren Subulul huda Kembang Sawit Madiun Dimasa Pandemi Perspektif Ekonomi Islam, dalam penelitian ini menjelaskan perilaku konsumtif santri yang suka menghabiskan uang untuk fashion dan makanan, hal ini mendorong di posisi boros terhadap gaya dan makanan, yang memicu perilaku berbelanja yang tidak perlu, sedangkan penelitian peneliti menjelaskan tentang perilaku konsumtif santri yang dilakukan oleh santri dari seluruh aspek yang mencakup tentang perilaku ekonomi. (Munawaroh, 2021:1).

Metode

Jenis penelitian ini menggunakan *field research* (penelitian lapangan), yang artinya sebuah penelitian yang proses penelitiannya sebagian besar didapatkan dan dilakukan langsung di situasi sosial yang dapat ditemui di tengah-tengah masyarakat. penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari informasi yang telah di dapat dari lapangan, pengumpulan data ini dapan dilakukan dengan tiga cara yaitu dengan cara Wawancara, Observasi, Dokumentasi. Penelitian ini berusaha mengungkap hal-hal objektif yang berkaitan dengan masalah secara terang-terangan dan apa adanya yang terjadi pada subjek penelitian.

Hasil dan Pembahasan

a. Hasil

Penulisan ini berkaitan dengan fenomena yang ada di kalangan santri putri di Pondok Pesantren nurul Huda, yang berkaitan dengan perilaku konsumtif yang dilakukan oleh santri putri, data yang akan dipaparkan ini berkaitan tentang beberapa faktor yang menyebabkan santri putri berperilaku konsumtif.

Berdasarkan hasil observasi di Pondok Pesantren Nurul Huda terdapat beberapa hal yang berkaitan dengan perilaku konsumtif santri, Berikut ini merupakan paparan data dari hasil wawancara. Salah satu perilaku konsumtif santri yang dilakukan di pondok pesantren Nurul Nuda yaitu adanya gaya hidup dilingkungan pesantren yang membuat santri tidak dapat mengendalikan pola hidup yang tidak terbatas, dalam segi berpakaian, yang serba mewah dan perubahan perilaku konsumsinya.

Perilaku konsumtif ini hanya dilakukan demi hasrat semata, tampil beda dari yang lain dan membuat dirinya lebih percaya diri. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Sifatul Hasanah selaku Ketua Kamar Asrama Sunan Gunung Jadi No.02 Pondok Pesantren Nurul Huda. Berikut ungkapannya terkait dengan Perilaku Konsumtif Santri Putri.

Berdasarkan uraian hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa santri putri di Pondok Pesantren Nurul Huda ada beberapa yang melakukan perilaku konsumtif, perilaku tersebut dapat dilihat dari segi fashion dan make up mereka, santri yang melakukan perilaku konsumtif tersebut kebanyakan yang dari kalangan MA ke atas (Mahasiswa), untuk santri baru masih belum mengerti adanya perilaku konsumtif tersebut, ada juga yang melakukan perilaku konsumtif untuk santri baru, akan tetapi hanya satu dua orang yang melakukannya, hanya saja mereka yang benar-benar hidup mewah dari lingkungan mereka sebelum mereka berada di area pesantren, dan hanya mereka juga yang memang benar-benar dari kalangan orang yang perekonomiannya menengah ke atas, dalam artian santri baru yang memang kehidupannya serba tercukupi.

Dari pernyataan di atas juga menyampaikan bahwa perilaku konsumtif santri juga dalam segi makanan, akan tetapi hal ini hanya berlaku pada hari libur saja, contohnya pada hari jum'at, santri putri biasanya pada hari jum'at makanan apa saja yang memang benar-benar berselerah pada dirinya pasti dibeli. Hal ini dipengaruhi oleh pergaulan dan lingkungan yang membuat diri setiap anak berperilaku konsumtif. Sebagaimana juga yang telah disampaikan oleh Imroatus Sholeha selaku ketua kamar Sunan Ampel No.01 Sekaligus pengurus Keamanan di Pondok Pesantren Nurul Huda Putri yang mengatakan bahwa.

Berdasarkan hasil pemaparan wawancara di atas menjelaskan bahwa santri putri pondok pesantren Nurul Huda melakukan perilaku konsumtif dari segi fashion, busana, dan makanan akan tetapi santri yang berperilaku konsumtif dalam segi makanan hanya dapat dilihat dari beberapa orang saja karena kebanyakan santri yang melakukan perilaku konsumtif tersebut dari segi fashion dan make up di sini juga dijelaskan bahwasanya santri putri pondok pesantren Nurul Huda yang melakukan perilaku konsumtif itu dari kalangan santri yang berkehidupan mewah dan juga ada yang dari kalangan santri yang menengah ke bawah, perilaku konsumtif di sini Mereka terlihat dari segi busana yang mereka pakai contohnya pakaian yang bermerek seperti seperti baju Dannis, Inaya, Sabrina, Cressida, dan merek-merek baju lainnya dalam segi make up mereka juga memakai produk-produk yang lagi viral di tik tok serta menggunakan yaitu seperti contoh produk kolagen di mana produk kolagen ini sebagai bibit pemutih untuk kulit agar membuat kulit kita itu lebih

kelihatan cerah dan bersih yang kedua yaitu produk collagen, Scarlet, beauty collagen, dan Skin Care MS glow, Selain itu mereka juga menggunakan eyeliner lipstik, eyeshadow, dan maskara. Akan tetapi karena mereka berada di lingkup Pesantren jadi keamanan juga bertindak dalam menangani perilaku konsumtif Santri. Biasanya santri putri sering melakukan perilaku konsumtif ketika bertepatan pada hari Jumat manis di mana yang melakukan tersebut bukan hanya dari kalangan MA, MTS ataupun mahasiswa akan tetapi yang melakukan perilaku tersebut bisa dikatakan juga dari pengurus. Untuk perekonomian keluarga mayoritas dari kalangan menengah ke bawah, bisa juga dikatakan lahir dari seorang petani seperti itu dan untuk membeli busana ataupun make up mereka mempunyai cara sendiri untuk mendapatkan sebuah produk yang mereka inginkan yaitu dengan cara menabung dan bahkan juga ada yang meminta kepada orang tua mereka, alasan mereka melakukan hal tersebut untuk menyamai temannya yang memakai produk tersebut dan bahkan juga ada yang mengatakan untuk membuat dirinya tampil lebih percaya diri.

b. Pembahasan

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi serta yang diperoleh dari hasil secara langsung dari lapangan, maka penulis akan menganalisa data tersebut agar pembaca dapat memahami lebih jelas atas gambaran-gambaran yang telah penulis tulis, yaitu "Perilaku Konsumtif Santri Putri Pondok Pesantren Nurul Huda Perspektif Hukum Ekonomi Syariah".

1. Bagaimana perilaku konsumtif santri putri Pondok Pesantren Nurul Huda?

Konsumsi dapat diartikan sebagai aktivitas atau keinginan manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, yang dapat mengurangi dan menghabiskan barang dan jasa secara langsung. Sedangkan konsumen artinya seorang atau perusahaan yang membeli barang tertentu dan menggunakan jasa tertentu. Kegiatan konsumsi dalam Islam telah diatur dalam Alquran dan as-sunnah, perilaku yang sesuai dengan Alquran dan as-sunnah akan membawa pelakunya mencapai keberkahan dan kesejahteraan hidupnya di mana hal tersebut adalah anjuran yang telah ditetapkan.

Perilaku konsumtif ini dapat mengakibatkan atau dapat memberikan dampak negatif terhadap santri seperti sifat boros menghambur-hamburkan uang belanja berlebihan serta sifat tamak. perilaku ini

didasari karena hasrat semata kecenderungan perilaku konsumtif adalah kecenderungan masyarakat untuk melakukan konsumsi Tiada Batas dalam berbagai macam aktivitas Hal ini dilakukan dalam aktivitas sehari-hari perilaku seperti ini biasanya dilakukan hanya demi kepentingan memenuhi hawa nafsunya daripada kepentingan rasionalnya. perilaku konsumtif adalah suatu perilaku atau tindakan yang berlebihan terhadap penggunaan suatu produk yang melebihi kebutuhan yang sebenarnya.

Perilaku konsumtif yang dilakukan beberapa santri di Pondok Pesantren Nurul Huda memiliki kesamaan antara santri yang satu dengan santri yang lainnya, yaitu salah satunya dalam berkonsumsi yang berlebihan, mereka melakukan perilaku konsumtif dengan mengkonsumsi yang lumayan banyak yang melebihi batas dari biasanya, akan tetapi perilaku konsumtif ini tidak semua santri putri di pondok pesantren Nurul Huda melakukannya, akan tetapi hanya 40 % dari keseluruhan santri. Perilaku ini dilakukan biasanya karena ada kemauan yang tinggi untuk memiliki suatu barang yang ia inginkan walaupun sebenarnya barang tersebut tidak terlalu penting dalam kebutuhannya, akan tetapi hal ini masih sering dilakukan santri walau sebenarnya dalam teori Bab II di jelaskan bahwa manusia harus berperilaku sederhana dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, tidak berperilaku berlebihan, tidak menghambur-hamburkan uang, tidak boros dan tamak dalam mengkonsumsi suatu barang yang tidak terlalu diperlukan, karna sifat berlebih-lebihan (*israf*) sangat dibenci oleh Allah SWT.

Dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di pondok pesantren Nurul Huda Putri terjadi pada santri yang mayoritas dari kalangan menengah ke bawah dalam mengaplikasikan belanjanya tidak sesuai kebutuhan yang diperlukan Hal ini berdasarkan dari hasil beberapa wawancara dari pengurus, santri, Wali santri dan alumni. Hal ini disebabkan karena adanya beberapa santri yang menjadi reseller dalam mengaplikasikan jual beli produk kecantikan dan fashion di dalam Pesantren, Dan juga disebabkan karena maraknya belanja online di area pesantren. Serta disebabkan juga karena semakin banyaknya toko yang memulai usaha pondok pesantren. Perilaku konsumtif juga disebabkan karena banyaknya momentum dalam melakukan gaya hidup yang bermewah-mewahan seperti pada Jumat manis hari raya Idul Adha Maulid Nabi serta hari besar Islam lainnya untuk berganti pakaian muslim menurut kebiasaan sekawannya. Dalam hal ini kebanyakan santri hanya lebih memprioritaskan gengsi daripada perekonomian keluarganya. Hal ini tidak hanya berlaku pada pakaian yang mereka

pakai pada momen saat mereka berganti pakaian baru. Akan tetapi juga berlaku dalam produk kecantikan serta berkonsumsi makanan.

Dalam melakukan perilaku konsumtif santri putri biasanya identik dengan kiriman dari orang tua yang dijadikan biaya dalam mewujudkan keinginan dalam segi gaya hidup di pesantren, ada juga santri yang melakukan perilaku konsumtif itu dengan cara menabung dari sisa uang kiriman untuk membeli suatu barang yang ia inginkan. Produk yang sekarang marak di pesantren yaitu produk kecantikan daripada mengkonsumsi makanan, yang mana produk tersebut merupakan produk yang harganya dibidang tidak terlalu murah akan tetapi bisa dikatakan barang tersebut mahal adanya Contohnya seperti Skin Care MS Glow, Scarlet, dan produk kecantikan lainnya sedangkan dalam fashion busana mayoritas Santri menggunakan merek Dannis, Inayah, Sabrina, dan lain sebagainya. Walau bisa dikatakan perekonomian keluarga mereka bisa dikatakan menengah ke bawah dan ada juga yang memang benar-benar dari kalangan yang serba ada.

Yang mempengaruhi perilaku konsumtif tersebut yaitu yang pertama dari faktor lingkungan yang mana faktor lingkungan ini dapat mengakibatkan seseorang melakukan perilaku konsumtif di mana dalam lingkungan tersebut banyaknya orang atau santri dari kalangan yang memang benar-benar terlahir dari keluarga yang berada jadi untuk santri yang memiliki perekonomian yang menengah ke bawah, mempunyai rasa untuk menyaingi santri yang memang benar-benar penampilannya mewah. Dan yang kedua bisa disebabkan dari faktor teman Sekawan di mana faktor ini bisa berlaku kepada setiap Santri. Si A menggunakan produk yang membuat dirinya tampil lebih glowing lebih bersih dan lebih putih, tentunya teman yang melihat itu tersebut dia juga ingin menggunakan produk yang dipakai oleh temannya, yang membuat dirinya bisa lebih glowing, lebih putih, dan lebih bersih juga. Dan dari situlah dia juga mencoba menggunakan produk yang yang digunakan temannya.

2. Bagaimana perilaku konsumtif santri putri Pondok Pesantren Nurul Huda Perspektif Hukum Ekonomi Syariah?

Islam adalah agama yang ajarannya mengatur semua perilaku manusia dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, begitu juga dalam bidang konsumsi, Islam mengatur Islam mengatur bagaimana manusia dapat melakukan kegiatan konsumsi dalam kehidupan sehari-hari yang

membawa manusia tersebut berguna bagi kehidupannya, perilaku konsumsi yang sesuai dengan ketentuan Alquran dan as-sunnah ini akan membawa pelakunya mencapai keberkahan dan kesejahteraan hidupnya.

Dalam Islam ada empat prinsip dasar konsumsi yakni prinsip keadilan prinsip kebersihan prinsip kesederhanaan dan prinsip kemurahan hati:

a. Prinsip keadilan

Dalam prinsip keadilan di sini mengandung arti ganda yaitu mencari rizki yang halal dan tidak boleh berkonsumsi yang menimbulkan kezaliman, keadilan yang dimaksud dalam aktivitas konsumsi adalah mengkonsumsi suatu barang yang halal tidak haram tidak membahayakan bagi tubuh dan baik untuk kesehatan titik sebagaimana yang telah dijelaskan dalam firman Allah surat An Nahl ayat 115:

أَمَّا حَرَّمَ عَلَيْكُمُ الْمَيْتَةَ وَالدَّمَ وَلَحْمَ الْخِنزِيرِ وَمَا أُهْلَ لِغَيْرِ اللَّهِ بِهِ فَمَنْ اضْطُرَّ غَيْرَ بَاغٍ وَلَا عَادٍ فَإِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ رَحِيمٌ

Artinya: “*Sesungguhnya Allah mengharamkan atasmu (makanan) bangkai, darah, daging babi, dan apa yang disembelih dengan menyebut nama selain Allah; tetapi barang siapa yang terpaksa memakannya dengan tidak menganiaya dan tidak pula melampawi batas, Maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang*”. (QS.An-Naml: 115).

Santri di Pondok Pesantren Nurul Huda dalam berkonsumsi sudah memenuhi prinsip pertama konsumsi, yaitu prinsip keadilan yang mana dalam prinsip keadilan ini mencari rezeki yang halal atau mengkonsumsi barang dan makanan yang, serta tidak boleh mengkonsumsi barang yang menimbulkan kezaliman. Dan hal ini sudah pasti adanya dalam berkonsumsi melihat halal dan haramnya makanan tersebut.

b. Prinsip kebersihan

Dalam prinsip ini dijelaskan bahwa seorang muslim harus memilih barang atau makanan yang baik tidak kotor, tidak najis, tidak basi, dan tidak bau serta tidak menjijikkan. Dalam firman Allah surat an-nahl ayat 114:

فَكُلُوا مِمَّا رَزَقَكُمُ اللَّهُ حَلَالًا طَيِّبًا وَاشْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ إِنَّ كُنْتُمْ إِيَّاهُ تَعْبُدُونَ

Artinya: “Maka makanlah makanan yang halal lagi baik dari rezeki yang diberikan Allah kepadamu, dan syukurilah nikmat Allah, jika hanya kepada_Nya kamu menyembah”.(QS. An-Naml:114).

Prinsip kebersihan ini sudah pasti sangat diperhatikan oleh seorang santri dalam memilih apa yang akan mereka konsumsi, karena di pesantren sangatlah penting untuk menjaga kebersihan dan kesehatan, apalagi untuk mengkonsumsi barang yang bersih, tidak kotor, apalagi menjijikkan,. Dalam prinsip ini santri Pondok Pesantren Nurul Huda telah memenuhi prinsip konsumsi.

c. Prinsip kesederhanaan

Di mana dalam prinsip ini dijelaskan bahwa seorang muslim tidak boleh berperilaku yang berlebihan atau harus berperilaku dalam memenuhi kebutuhan hidupnya tidak boleh menghambur-hamburkan uang, tidak boros dan tidak tamak dalam mengkonsumsi suatu barang karena sifat yang berlebihan atau israf sangat dibenci oleh Allah subhanahu wa ta'ala sebagaimana yang telah dijelaskan dalam alquran surah al-a'raf ayat 31:

يَبْنِيْ اٰدَمَ خُذُوْا زِيْنَتَكُمْ عِنْدَ كُلِّ مَسْجِدٍ وَكُلُوْا وَاشْرَبُوْا وَلَا تُسْرِفُوْا اِنَّهٗ لَا يُحِبُّ الْمُسْرِفِيْنَ

Artinya : “Wahai anak cucu Adam! Pakailah pakaianmu yang bagus pada setiap (memasuki) masjid, makan dan minumlah, tetapi jangan berlebihan. Sungguh, Allah tidak menyukai orang yang berlebih-lebihan”. (QS. Al-A'raf:31).

Dalam prinsip kesederhanaan ini masih banyak Santri yang belum menyadari kalau mereka tidak sederhana dalam berperilaku konsumsi, walau sebenarnya etika santri dalam mencari ilmu santri harus sederhana, tidak diperbolehkan untuk erkonsumsi berlebihan, dalam segi makanan, minuman dan juga berbelanja suatu barang, akan tetapi mereka masih cenderung lebih mengutamakan keinginan daripada kebutuhan yang mana Hal ini dapat dilihat dari cara mereka berbelanja, dari cara mereka membeli barang-barang yang mewah Contohnya seperti Skin Care alat kecantikan serta baju-baju yang bermerek, sehingga mereka sudah melanggar salah satu prinsip konsumsi Islam yaitu tabzir (boros). Tanpa disadari santri juga berperilaku israf(berlebihan) dalam membeli barang atau produk yang lagi trend pada saat ini.

d. Prinsip kemurahan hati

Dalam prinsip ini mempunyai dua makna yaitu kemurahan Allah kepada umat yang telah memberikan nikmat dan rahmatnya yang kedua kemurahan manusia telah menyisihkan sedikit hartanya untuk orang lain yaitu menyisihkan harta dalam bentuk infaq, shodaqoh, wakaf, dan solidaritas sosial lainnya, firman Allah dalam surat al-baqarah ayat 245:

مَنْ ذَا الَّذِي يُقْرِضُ اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا فَيُضِعَّهُ لَهُ أَضْعَافًا
كَثِيرَةً وَاللَّهُ يَقْبِضُ وَيَبْصُطُ وَإِلَيْهِ تُرْجَعُونَ

Artinya : *“Barang siapa meminjami Allah dengan pinjaman yang baik maka Allah melipatgandakan ganti kepadanya dengan banyak. Allah menahan dan melapangkan (rezeki) dan kepada-Nyalah kamu dikembalikan”*. (QS. Al-Baqarah:245).

Dalam prinsip kemurahan hati ini santri Nurul Huda telah memenuhi prinsip konsumsi yang mana mereka membantu meringankan beban ekonomi sesama santri, dalam hal ini dimaksud dengan memberikan pinjaman atau memberi hutangan kepada temannya yang membutuhkan bantuan dikarenakan kirimannya terlambat. Dan bersodaqoh terhadap temannya yang kekurangan dalam segi ekonomi.

Simpulan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku konsumtif santri di Pondok Pesantren Nurul Huda Putri dapat dilihat dari pengeluaran setiap harinya.

1. Satri Puntri Pondok Pesantren Nurul Huda setiap harinya berpengeluaran dapat di hitung rata-rata Rp.25.000 – Rp.45.000. serta juga dapat dilihat dari aspek pakaian serta produk kecantikan yang mereka gunakan.
2. Perilaku konsumtif santri putri di Pondok Pesantren Nurul Huda menunjukkan adanya ketidak sesuaian antara praktek yang terjadi dengan teori yang ada, sehingga hal ini dapat menimbulkan sifat berlebihan, yang pada akhirnya timbul sifat *israf* dan *tabzir*, karena perilaku yang di lakukan oleh santri di Pondok Pesantren Nurul Huda lebih mengutamakan keinginan dari pada kebutuhan.
3. Perilaku konsumtif santri putri Pondok Pesantren Nurul Huda *perspektif* Hukum Ekonomi Syariah telah memenuhi 3 prinsip konsumsi dari 4 prinsip konsumsi, santri putri Pondok Pesantren Nurul Huda tidak memenuhi prinsip

konsumsi dalam prinsip kesederhanaan, mereka masih banyak yang lebih mementingkan keinginan dari pada kebutuhan.

4. Faktor yang mempengaruhi adanya perilaku konsumtif di Pondok Pesantren Nurul Huda dikarenakan ada 3 faktor, yaitu yang pertama dari faktor lingkungan pesantren dimana lingkungan ini sangat berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, yaitu dengan menyediakan produk atau barang yang diinginkan oleh kalangan santri akan tetapi barang tersebut belum tentu sesuai dengan kebutuhan. Yang kedua dari faktor emosional diri, yang mana hal ini juga berpengaruh terhadap perilaku konsumtif, yang dimaksud disini adalah jika kita mengikuti emosional untuk membeli barang atau makanan yang enak dan bagus pasti semua makanan dan barang tersebut akan dibeli semua tanpa menghiraukan uang yang digunakan akan habis, dan yang ketiga dari faktor teman yang dimaksud disini adalah teman dekat yang dapat mempengaruhi temannya untuk membeli barang yang sama, walau sebenarnya barang yang dibeli kurang dibutuhkan, karena teman akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam memilih atau membeli barang yang diinginkan.
5. Perlu adanya pertimbangan dari pengurus pesantren dalam peraturan yang berkaitan dengan kebijakan pondok mengenai aturan terkait penggunaan make up berlebihan dalam lingkungan pesantren, serta memberikan batasan dalam jumlah pakaian yang dimiliki. Karena semakin beragam dan meningkatnya kebutuhan santri akan meningkatkan perilaku konsumtif di kalangan santri. Maka dari itu butuh adanya peraturan pondok yang tegas.

Saran-saran

Berdasarkan uraian dari pembahasn diatas, kiranya dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagisantriwati pondok pesantren Nurul Huda, diharapkan mampu berkonsumsi yang baik dan sederhana yang sesuai dengan ekonomi Islam bukan hanya mampu mengikuti keinginan nafsu yang menimbulkan perilaku konsumtif yang cenderung boros dan berlebihan santri juga harus mengontrol keinginan dirinya dalam menginginkan suatu barang atau produk yang membuat dirinya tertarik dengan cara berhemat dan menabung sisa uang kirimannya
2. Bagi pengurus pondok pesantren Nurul Huda, diharapkan untuk memberi wawasan mengenai manajemen keuangan untuk santri agar mampu menerapkan pola konsumsi menurut ekonomi Islam serta diharapkan untuk memberikan peraturan mengenai batasan uang yang dipakai setiap harinya untuk kebutuhan sehari-hari dan peraturan terhadap santri yang membawa make up atau baju yang melebihi batas

3. Bagi Wali Santri, diharap juga untuk selalu mengontrol kebutuhan ataupun keinginan Santri yang ia butuhkan setiap harinya dan juga tidak selalu menuruti apa kemauan putrinya.
4. Bagi peneliti sendiri yaitu diharapkan untuk lebih meningkatkan kemampuan dalam mencari, mengelola dan menganalisis data penelitian dengan harapan lebih baik lagi dari penelitian sebelumnya.

DaftarPustaka

- Abdullah Syafe'i Dalam bidang pendidikan Islam "*. Jakarta: Penamadani.
- Ahmad Beny Saebani. 2008. *Metode Penelitian*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Arikonto Suhasimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta Cet.XII.
- Arikonto Suhasimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Asy'ari Hasyim. 2007. *Etika Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Titan Wacana.
Berdasarkan UU RI No.20 Th.2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 Ayat 11.
- Daud Muhammad Ali. 2001. *Hukum Islam: Pengantar Ilmu Hukum dan Tata Hukum Islam di Indonesia*. Jakarta. Rajawali Pers.
- Dhofier Zamakhsyari. 1977. *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jombang: LP3ES.
- Dwi Endang Asuti. 2013 *Perilaku Kosumtif dalam Pembelian Barang pada Ibu Rumah Tangga di Kota Samarinda*. Samarinda. *Program Studi Psikologi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Mulawarman Samarinda*.
- Dwi Riska Ramadhani. Wawancara.
- Ermawati Erli. Indriyati. 2011. *Hubungan Antara Konsep Diri dengan Perilaku Konsumtif pada Remaja di SMP N 1 Piyungan*. Yogyakarta. *Jurnal Spirits*, Fakultas Psikologi, Universitas Sarjunawiyata, Tamansiswa.
- Fardesi Mertisa. 2020. *Analisis Perilaku Konsumtif dan Gaya Hidup Santri ditinjau dalam perspektif Relegiusitas*. Banda Aceh. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.
- Finza Sherin Rolina. Wawancara.
- Hakimah Milatul. Wawancara.
- Hasanah Sifatul. Wawancara.
- Hasanah. Wawancara.
- Hilmi M. Izdad. 2017. *Tinjauan Ekonomi Terhadap Perilaku Konsumtif Masyarakat Kelurahan Muara Dua Kota Bengkulu*. Bengkulu. Institut Agama Islam Negeri.
- Ilva Marlian Wulandari. Wawancara.

- Indra Hasbi. 2005. *Pesantren dan Transformasi Sosial “Studi Atas Pemikiran KH. Kholifatul Anny Muthi’ah*. 2021. *Perilaku Konsumtif Santri Asrama Putri Pondok Pesantren Al-Islam Joresan perspektif Al-Ghazali*. Ponogoro. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Manan Abdul. 2016. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Perspektif Kewenangan Peradilan Agama*. Jakarta: KENCANA.
- Misnawati. Wawancara.
- Muflih Muhammad. 2006. *Perilaku Konsumen Dalam Perspektif Ekonomi Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Muhammad. 2004. *Ekonomi Mikro dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta. Yogyakarta: BPFY
- Munawaroh Etik. 2021 . *Analisis Perilaku Konsumtif Santriwati Pondok Pesantren Subulul huda Kembang Sawit Madiun Dimasa Pandemi Perspektif Ekonomi Islam*. Ponogoro. Institut Agama Islam Negeri Ponogoro.
- Mustika Syifa Insani. 2020. *Pengaruh Pola Hidup Sederhana Dalam Mengatasi Perilaku Konsumtif Belanja Online*. Bandung. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.
- Muthiah Auliah. 2021. *Hukum Perlindungan Konsumen Dimensi hukum Positif dan Ekonomi Syariah*. Yogyakarta. Pustaka Baru Press.
- Nabila Aura Ramadhani. Wawancara.
- Nadifa Angelia. Wawancara.
- Pane Nina. 2015. *Rekam Jejak Kebangsaan Mochtar Kusuma-atmadja*. Jakarta. Penerbit Buku Kompas.
- Penyusun Tim. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Ramayanti Irma. Al Musafiri M.Rizqon. 2021. *Pengaruh Konformitas Teman Sebaya terhadap Perilaku Konsumtif Asrama Ar-Roudloh Pondok Pesantren Putri Utara Darussalam*. Jurnal At-Taujih Bimbingan dan Konseling Islam.
- Sakti Eka Habibullah. 2017. *Hukum Ekonomi Syariah dalam Tatanan Hukum Nasional. Al-Mashlahah jurnal hukum islam dan pranata sosial islam*.
- Septiana Aldila. 2012. *Analisis Perilaku Konsumtif dalam Islam*. Madura. Universitas Trunojoyo.
- Sholeha Imroatus. Wawancara.
- Sidiq Ghofar. 2019. *Teori Maqhasid As-Syari’ah dalam Hukum Islam. Majalah Islamiah Sultan Agung*.
- Sudarto. 1997. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sugiono. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung, ALVABETA.

AQaduna : Jurnal Hukum Ekonomi Syariah

Vol.1 No.1, Februari 2023

ISSN:

Website: <https://ejournal.stainh.ac.id/index.php/aqaduna>

Sunyoto Danang. 2014. *Praktik Riset Perilaku Konsumen Teori, Kuesioner, Alat, dan Analisis Data*. Yogyakarta. CAPS Center of Academic Publising service.

Suprianto Dedi, Herwanti Titiek, Irfan Muhammad. 2019. Peran Perempuan dalam Mewujudkan Ketahanan Ekonomi Keluarga Islam. *Jurnal Lentera kajian Keagamaan, Keilmuan, dan Teknologi*.

Susanto Happy, Muzakki Muhammad. 2017. *Perubahan Perilaku Santri (Studi Kasus Alumni Pondok Pesantren Salafiah di Desa Langkap Kecamatan Besuki Kabupaten Situbondo*. ISTAWA: *Jurnal Pendidikan Islam*.

Zulfa Hauratus. Wawancara.